

***THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND THE
PPLICATION OF ACCOUNTING STANDARDS ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF THE LUWU REGENCY LOCAL GOVERNMENT***

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH KABUPATEN LUWU**

Hismawati¹, Sofyan Syamsuddin², Andi Dahri AP³

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia^{1,2,3}

rhinirini45@gmail.com¹, sofyansyamsuddin@umpalopo.ac.id², andidahriap@umpalopo.ac.id³

ABSTRACT

The development and public services are highly supported by regional government finances. This study aims to examine how the financial performance of the local government in Luwu Regency is influenced by the Accounting Information System (AIS) and the implementation of Government Accounting Standards (GAS). This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Questionnaires were distributed to employees of Regional Government Organizations (OPD) to collect primary data. The results show that financial performance is significantly influenced by the implementation of GAS, while AIS does not have a significant effect. Both components work together to improve financial performance, with GAS playing the most substantial role. These findings indicate that optimizing the implementation of AIS and GAS is essential to support clearer and more accountable financial management.

Keywords: Accounting Information System, Implementation of Accounting Standards, Financial Performance.

ABSTRAK

Pembangunan dan pelayanan publik sangat didukung oleh keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Luwu dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menerima kuesioner untuk mendapatkan data awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan SAP, sedangkan SIA tidak. Kedua komponen bekerja sama untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan SAP berperan paling banyak. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih jelas dan akuntabel, implementasi SIA dan penerapan SAP harus dioptimalkan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Keuangan daerah secara strategis mendukung pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Ringkasan data utama dari laporan keuangan daerah Kabupaten Luwu disajikan di bawah ini:

Komponen Keuangan	Nilai (Rp)	Keterangan
Total Pendapatan Daerah	1.556.240.483.899,97	Termasuk Transfer, PAD, dll.
Total Belanja Daerah	1.583.332.537.545,00	Modal, Belanja Operasional, dll.

Surplus/Defisit (27.092.053.645,03)	Selisih antara belanja dan pendapatan
Rasio Kemandirian Daerah	12,98%
	Indikasi tingkat ketergantungan PAD

Sumber: Laporan keuangan BPKAD 2023

Pada peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005, pengawasan keuangan nasional harus dilakukan secara sistematis, efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Kinerja keuangan merupakan ukuran utama kualitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah; ini menunjukkan seberapa baik pemerintah daerah mengelola sumber daya untuk pembangunan dan pelayanan publik

secara mandiri. Dalam hal ini, penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan terhadap SAP sangat penting untuk meningkatkan transparansi, ketepatan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Setiap tahun, undang-undang daerah menetapkan sistem APBD yang terintegrasi untuk memantau keuangan provinsi. Selanjutnya, dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah peraturan pemerintah nomor 56 tahun 2005, bagian 2 menetapkan bahwa wilayah harus memberikan pemerintah informasi tentang dana negara distrik, dan bagian 3 menetapkan bahwa data keuangan daerah harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang akurat, relevan, dan mungkin bertanggung jawab. Laporan keuangan mengandung data ini, ini digunakan untuk meningkatkan laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah (Rohmah et al., 2020).

Kemampuan suatu daerah untuk menggunakan dan mengelola sumber daya keuangan asli daerah untuk memenuhi kebutuhannya, menjaga sistem pemerintahan berjalan lancar, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat disebut sebagai kinerja keuangan pemerintah daerah. Manajemen keuangan daerah mengatur bagaimana sumber daya dan kekayaan daerah digunakan untuk mencapai tujuan daerah, Ini berfungsi untuk mengawasi kinerja keuangan daerah.

Kinerja pemerintah daerah menunjukkan seberapa baik suatu daerah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan pemerintah daerah sangat penting saat pemerintah daerah diberi otonomi, karena setiap daerah diharapkan dapat membiayai operasinya sendiri melalui optimalisasi pendapatan asli daerah

mereka. Ada sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan daerah.

Salah satunya adalah tingkat desentralisasi fiskal, yang dihitung dengan membandingkan pendapatan daerah dengan total penerimaan. Selain itu, ada rasio kemandirian yang mengukur proporsi pendapatan asli daerah terhadap bantuan pemerintah pusat dan sumber pendanaan lainnya, seperti pinjaman. Pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berdampak besar pada kinerja keuangan pemerintah daerah (Padang, 2023).

Standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang baik menjamin bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini juga memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat menggunakan data keuangan yang dihasilkan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi yang kuat meningkatkan pelaporan keuangan. Namun, pengelolaan keuangan Kabupaten Luwu masih menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk penggunaan SAP yang tidak memadai dan pengelolaan data sistem informasi akuntansi yang buruk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi seperti SAP dan SIA berdampak pada kinerja keuangan pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Luwu. Selain itu, penerapan SAP dan SIA sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kedua faktor tersebut pada kinerja keuangan pemerintah daerah (Aprilia et al., 2023).

KAJIAN LITERTUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Amrulloh & Amalia (2020), teori keagenan menjelaskan bahwa ada hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemberi kontrak dan agen sebagai penerima kontrak. Dalam hubungan ini, prinsipal dapat memerintahkan agen untuk bekerja untuk tujuan atau kepentingan tertentu. Selain itu, prinsipal juga memiliki wewenang untuk memberikan kepada agen wewenang untuk membuat keputusan untuk memastikan tujuan tersebut tercapai.

Karena agen cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan prinsipal, biasanya ada konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif diperlukan untuk kinerja agen. Pelaporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan adalah salah satu cara untuk melakukannya (Zubaidah & Nugraeni, 2023).

Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat penting karena kinerja keuangan pemerintah daerah ditentukan oleh penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan sistem informasi akuntansi yang transparan. Tujuan utama penelitian ini adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap manajemen keuangan pemerintah daerah (Padang, 2023).

Informasi keuangan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didistribusikan kepada pihak yang membutuhkannya melalui serangkaian alat yang disebut Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Putri (2024) mengatakan SIA sangat penting untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Keakuratan, keefektifan, dan ketepatan waktu adalah metrik yang menunjukkan

seberapa baik sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sangat penting untuk membuat laporan keuangan pemerintah sesuai dengan prinsip akuntansi dan peraturan yang berlaku. Prinsip transparansi dan akuntabilitas SAP, yang diatur oleh peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010, merupakan dasar untuk pembuatan laporan keuangan pemerintah. Menurut Alayubi et al., 2023 dan Syafirah (2021), penerapan SAP yang berhasil membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang sumber daya yang digunakan.

Tujuan implementasi SAP adalah untuk meningkatkan laporan keuangan. Jika digunakan dengan benar, SAP akan meningkatkan tata kelola keuangan pemerintah daerah. Beberapa indikator penerapan SAP adalah basis akrual, nilai historis, realisasi, periodisitas, konsistensi, dan penyajian wajar.

Menurut Nugroho (2018), kinerja keuangan pemerintah daerah diukur melalui indikator seperti efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan anggaran. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik pemerintah daerah mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.

Selain itu, studi ini melihat bagaimana penggunaan SAP dan sistem informasi akuntansi berdampak pada kinerja keuangan pemerintah daerah. Rasio desentralisasi fiskal dan rasio kemandirian juga digunakan untuk mengukur kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan secara mandiri.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang kuat, pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat. Menurut studi Ayem & Ahamala (2023) dan Dewi & Julianto (2020), SIA memengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang kuat.

Penelitian Aprilia et al. (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif memiliki korelasi positif terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah: **H1:** Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

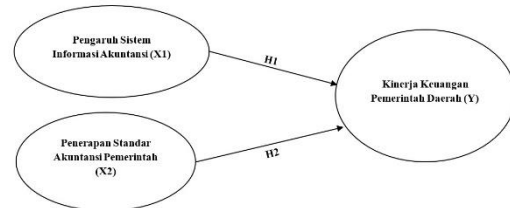
Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Dipercaya bahwa menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) secara konsisten dan akuntabel dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya akan menyebabkan kinerja keuangan pemerintah daerah menjadi lebih baik. Menurut studi yang dilakukan oleh Ariyanto (2020), Sukwar (2019) dan Adi Patra et al. (2015), penerapan SAP meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: **H2:** Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bagian sebelumnya,

penulis menguraikan kerangka pemikiran sebagai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Mereka juga mengacu pada pendahuluan sebelumnya dan menunjukkan beberapa faktor untuk menilai Kinerja Laporan Keuangan. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah dianalisis dan hasil perhitungan ditunjukkan secara sistematis melalui metode ini. Menurut Ghozali (2018), metode penelitian kuantitatif adalah paradigma positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Setelah instrumen penelitian dikumpulkan, data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik. Selain itu, hipotesis yang telah dibuat digunakan untuk melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang relevan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui penggunaan Google Form dan pengiriman langsung kuesioner kepada responden. Hasil dari jawaban kuesioner ini akan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data utama ini dikumpulkan langsung dari orang-orang yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah di bawah tanggung jawab Pemerintah Daerah (Pemda). Selain data primer, ada data sekunder,

yaitu laporan keuangan tahun 2023 yang akan diolah untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang beroperasi di bawah pemerintahan Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini, seluruh populasi diambil sebagai sampel jenuh. Ketika populasi relatif kecil atau ketika penelitian membutuhkan data yang lebih komprehensif dari seluruh populasi, metode ini biasanya digunakan (Sugiyono, 2017)

Tiga kriteria utama terdiri dari populasi penelitian ini: (1) pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan; (2) pengguna Sistem Informasi Akuntansi; dan (3) pegawai yang memiliki minimal pengalaman kerja yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sample yang digunakan terdiri dari semua pegawai di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Luwu yang secara langsung bertanggung jawab untuk menerapkan sistem informasi akuntansi dan menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (SIA, SAP) terhadap variabel dependen (KK), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 SIA + \beta_2 SAP + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan diwakili oleh KK sebagai variabel dependen. Sementara itu, SIA adalah Sistem Informasi Akuntansi dan SAP, singkatan dari Standar Akuntansi Pemerintahan, adalah variabel independen kedua. Selain itu, α adalah representasi nilai konstanta, yang menunjukkan nilai tetap dalam situasi di mana variabel independen tidak berdampak. Koefisien 1 dan 2 atau β_1 dan β_2 menunjukkan seberapa besar pengaruh SIA dan SAP

terhadap kinerja keuangan. Terakhir, ε menunjukkan standar kesalahan, yaitu sisa pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Penerapan Standar Akuntansi (X2) adalah variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yang diinterpretasikan melalui analisis deskriptif dengan distribusi frekuensi. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian dan mempermudah pemahaman data dari responden (Ghozali, 2018). Adapun hasil distribusi frekuensi rata-rata jawaban responden tiap variable sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	79	22	30	28,87	1,828
Standar Akuntansi Pemerintahan	79	36	50	48,01	2,402
Kinerja Keuangan	79	15	25	24,11	1,826
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel X1, X2 dan Y adalah 28,87, 48,01 dan 24,11 yang sudah menunjukkan kategori “Baik”.

Uji Validitas

Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pernyataan di dalamnya dapat mengukur elemen yang ingin diteliti dengan tepat. Validitas kuesioner didasarkan pada tingkat korelasi antara variabel yang diukur dan setiap pertanyaan. Menurut Ghozali (2018), kuesioner tidak valid jika nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan $r_{tabel} = df = N - 2 = 79 - 2 = 77$ dengan tingkat sign 0.05 untuk uji dua arah = 0,2213.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	x1.1	0,669	0,2213	valid
	x1.2	0,765	0,2213	valid
	x1.3	0,790	0,2213	valid
	x1.4	0,727	0,2213	valid
	x1.5	0,717	0,2213	valid
	x1.6	0,814	0,2213	valid
Penerapan Standar Akuntansi	x2.1	0,665	0,2213	valid
	x2.2	0,747	0,2213	valid
	x2.3	0,769	0,2213	valid
	x2.4	0,820	0,2213	valid
	x2.5	0,811	0,2213	valid
	x2.6	0,913	0,2213	valid
	x2.7	0,797	0,2213	valid
	x2.8	0,783	0,2213	valid
	x2.9	0,729	0,2213	valid
	x2.10	0,803	0,2213	valid
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	y.1	0,695	0,2213	valid
	y.2	0,857	0,2213	valid
	y.3	0,898	0,2213	valid
	y.4	0,880	0,2213	valid
	y.5	0,843	0,2213	valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung untuk variabel X_1 , X_2 dan $Y > r_{tabel}$ yakni sebesar 0,2213. Maka, pernyataan dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Realibitas

Informasi yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan memiliki karakteristik yang memastikan bahwa jawaban terhadap pertanyaan tidak berubah dari waktu ke waktu. Jika nilai Alpha Cronbach variabel lebih besar dari 0,70, variabel tersebut dianggap reliable (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,838	0,70	Reliabel
Penerapan Standar Akuntansi (X_2)	0,929	0,70	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,890	0,70	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha $>$ Titik kritis yakni 0,700. Sehingga, dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi

memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan, di mana data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	1,00652653
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,377
	Positive	,251
	Negative	-,377
Test Statistic		,377
Asymp.Sig. (2-tailed)		,261 ^c

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang ada pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai variable sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi dan kinerja keuangan pemerintah daerah memiliki *output asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas, menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk memastikan tiadanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Rotasi Audit	.132	7.590
Kepatuhan Pengelolaan Daerah	.132	7.590

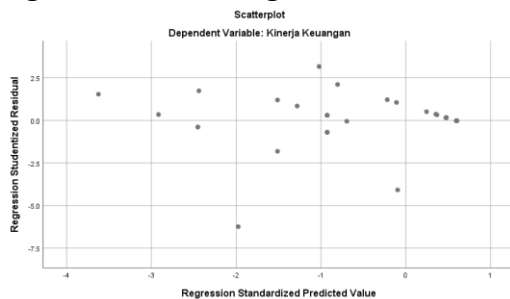
Sumber: data diolah SPSS, 2024

Pada uji multikolinearitas, tidak ada masalah multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki angka tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian heteroskedastisitas dilakukan

untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi yang digunakan tidak seragam.



Gambar 2. Scatterplot

Uji scatterplot dipakai untuk menguji model regresi. Hasilnya

menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, hal ini juga menegaskan bahwa varians residual tetap konstan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Studi ini menyelidiki pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen melalui penggunaan teknik regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Berdasarkan pada pengolahan menggunakan *software* SPSS versi 25 maka dapat diperoleh suatu mode regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	
Model		B	Std.Error	Beta	t
1	(Constant)	1,790	1,837		,974
	Sistem Informasi Akuntansi	,187	,174	,187	1,073
	Standar Akuntansi Pemerintahan	,353	,093	,657	3,773

a. Dependent Variable : Y = Kinerja Keuangan

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,790 + 0,187 X_1 + 0,353 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, pengaruh dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,790 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu penerapan standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi, tidak berubah, atau diasumsikan bernilai 0, sehingga kinerja keuangan pemerintah daerah sebesar 1,790.
2. Koefisien sistem informasi akuntansi adalah positif sebesar 0,187, yang berarti bahwa jika peningkatan sistem informasi akuntansi sebesar 1, maka kinerja organisasi perangkat daerah akan meningkat sebesar 0,187,

dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.

3. Koefisien penerapan standar akuntansi adalah positif sebesar 0,353, yang berarti bahwa jika variabel komitmen organisasi meningkat sebesar 1, maka kinerja organisasi perangkat daerah akan meningkat sebesar 0,353, dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variasi yang disebabkan oleh sistem informasi akuntansi dan penerapan standar terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,402	,71212

a.Predictors:
(Constant),X1,X2

b.Dependen Variabel:Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien Adjusted R Square yang dihasilkan setiap variabel independen sebesar 0,402, yang menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan penerapan standar akuntansi memberikan kontribusi 40,2% untuk variabel kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan 59,8% disebabkan oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hubungan antara masing-masing variabel independen secara parsial dan variabel dependen dinilai dengan uji signifikansi t. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	1,790	1,837		,974	,333
SIA	,187	,174	,187	1,073	,287
SAP	,353	,093	,657	3,773	,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Pada tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pemerintah daerah tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Tidak ada pengaruh variabel sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,287 atau lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Kinerja keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan hasil uji statistik dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji t

sebesar 0,287 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini antara lain:

- Implementasi SIA yang belum optimal, baik dari segi infrastruktur maupun penggunaan sistem secara menyeluruh.
- Kurangnya kompetensi pegawai dalam mengoperasikan SIA secara efektif, yang dapat menghambat efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.
- Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum secara langsung mencerminkan manfaat dari implementasi SIA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlis & Yudiati (2017) yang juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Beberapa faktor yang mendukung temuan ini meliputi:

- Penerapan SAP yang lebih baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.
- SAP membantu memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelaporan keuangan yang

berlaku, sehingga mempermudah pengawasan dan evaluasi anggaran.

- Dengan adanya SAP, proses perencanaan dan penganggaran menjadi lebih efektif, yang berdampak positif pada efisiensi penggunaan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Harun et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu:

1. Optimalisasi Implementasi SIA

- Pemerintah daerah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi agar sistem dapat berjalan lebih efektif.
- Pelatihan berkelanjutan bagi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan agar lebih memahami dan memanfaatkan SIA dengan optimal.
- Evaluasi berkala terhadap implementasi SIA untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi.

2. Penguatan Penerapan SAP

- Kepatuhan terhadap SAP harus terus ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.
- Pemerintah daerah dapat mengadopsi praktik terbaik dari daerah lain yang telah berhasil menerapkan SAP secara efektif.
- Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

3. Sinergi antara SIA dan SAP

- Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh signifikan, sinergi antara SIA dan SAP tetap diperlukan untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik.
- Integrasi kedua sistem dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan analisis data dari laporan keuangan tahun 2023, beberapa poin penting terkait kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Luwu dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 9. Laporan BPKAD 2023

Indikator Utama	Nilai (Rp)	Analisis
Total Pendapatan Daerah	1.556.240.483.899,97	Dominasi dari pendapatan transfer (87,7%).
Total Belanja Daerah	1.583.332.537.545,00	Fokus pada belanja operasional (94,23%).
Rasio Efektivitas PAD	92,90%	Menunjukkan kemampuan daerah dalam menggali potensi lokal.
Surplus/Defisit Anggaran	(27.092.053.645,03)	Mengindikasikan ketidakseimbangan anggaran.

Sumber: Laporan Keuangan BPKAD 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP memiliki kontribusi signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, SIA yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Meski demikian, optimalisasi lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kendala seperti rendahnya kontribusi PAD terhadap total pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi

(SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memiliki dampak signifikan. Oleh karena itu, penerapan SAP yang lebih ketat perlu terus dioptimalkan, sementara efektivitas SIA harus ditingkatkan agar memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan keuangan daerah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan integrasi dan optimalisasi kedua sistem untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

SARAN

Untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah, perlu dilakukan optimasi penggunaan SIA dengan pelatihan berkelanjutan, evaluasi berkala, dan peningkatan infrastruktur teknologi. Implementasi SAP juga harus diperkuat dengan kepatuhan terhadap regulasi serta peningkatan pemahaman aparatur terkait. Selain itu, sinergi antara SIA dan SAP perlu diperkuat agar pengelolaan keuangan lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Patra, A. D., Bustami, L., & Hasriani. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–9. Diambil dari <https://dx.doi.org/10.35906/ja001.v2i1.147>
- Alayubi, F. D., Komariah, R., & Susanto, R. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Negara Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Rekening Daerah Kementerian Agama Provinsi Lampung. ... *and Education*, 3(1), 69–78. Diambil dari

<https://journal.alifa.ac.id/index.php/jise/article/view/84>

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Aprilia, I. L., Syamsuddin, S., & Sahrir. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Open Journal Systems*, 17(7), 1583–1590. Diambil dari <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/314>
- Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. *Valuta*, 6(1), 41–54.
- Ayem, S., & Ahamala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102. Diambil dari <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-catatan->
- Dewi, P. A. D. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Dan Pengendalian Internal

- Terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 281–292.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. In A. Tejokusumo (Ed.), *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun, M. I., Mamulati, I., & Teapon, A. M. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Pulau Taliabu. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(2), 16–22. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1344>
- Nugroho. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten & Kota di Jawa Timur (Influence of Characteristics of Government Areas Of Performance Finance Government Regional District & Municipality in Jawa Timur). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(1), 27.
- Nurlis, & Yudiati, W. (2017). The Influence of Internal Control Effectiveness , Information Technology Utilization and Human Resources Competence on Local Government Financial Reporting Quality (Survey on SKPD Banten Provincial Government and Serang City). *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(12), 111–124.
- Padang, N. N. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 2(2), 163–176. <https://doi.org/10.54367/jimat.v2i2.3142>
- PP no 56 thn, 2005. (2005). Peraturan Pemerintah Republik 58 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Sistem Informasi Keuangan Daerah*, (14), 1–20. Diambil dari www.bphn.go.id
- PP no 58 thn, 2005. (2005). Peraturan Pemerintah Republik 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, 105. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>
- PP no 71 thn, 2010. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, N. J. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 634–643.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra*, 9(5), 43–51. Diambil dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8286>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi*

Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

- Sukwar, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Gowa.*
- Syafirah, A. (2021). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.* 6. Diambil dari https://eprints.perbanas.ac.id/8538/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Slemen. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA),* 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>